

**PENGEMBANGAN MEDIA MODUL MAPPANRETEMME' PLUS
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP
PASANGAN CALON PENGANTIN MENGENAI
ASI EKSKLUSIF**

***DEVELOPMENT OF MAPPANRETEMME'S PLUS MEDIA MODULE TO
INCREASE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF BRIDES-TO-BE
REGARDING EXCLUSIVE BREASTFEEDING***



**SABRINA UTAMI YASIN
K042221009**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU GIZI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PENGEMBANGAN MEDIA MODUL MAPPANRETEMME' PLUS
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP
PASANGAN CALON PENGANTIN MENGENAI
ASI EKSKLUSIF**

**SABRINA UTAMI YASIN
K042221009**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU GIZI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**DEVELOPMENT OF MAPPANRETEMME'S PLUS MEDIA MODULE TO
INCREASE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF BRIDES-TO-BE
REGARDING EXCLUSIVE BREASTFEEDING**

**SABRINA UTAMI YASIN
K042221009**



**MAGISTER OF NUTRITION SCIENCE STUDY PROGRAM
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PENGEMBANGAN MEDIA MODUL MAPPANRETEMME' PLUS
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP
PASANGAN CALON PENGANTIN MENGENAI
ASI EKSKLUSIF**

Tesis

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Magister Ilmu Gizi

Disusun dan diajukan oleh

Sabrina Utami Yasin
K042221009

Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU GIZI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

TESIS

PENGEMBANGAN MEDIA MODUL MAPPANRETEMME' PLUS
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP
PASANGAN CALON PENGANTIN MENGENAI
ASI EKSKLUSIF

SABRINA UTAMI YASIN
K042221009

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Magister pada tanggal 13 Mei 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

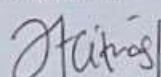
pada


Program Studi S2 Ilmu Gizi
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping,



Prof. Dr. dr. Citrakusumasari, M. Kes. Sp. GK
NIP. 19630318.199202.2.001


Dr. dr. Burhanuddin, MS
NIP. 19491015.986011001

Ketua Program Studi
S2 Ilmu Gizi

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin,


Prof. dr. Veni Hadju, M. Sc., Ph. D.
NIP. 19620318.196803.1.004


Prof. Sukri Palutturi, SKM, M. Kes., M. Sc., Ph. Ph. D.
NIP. 19720529.200112.1.001

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini saya lakukan dapat terlaksana dengan sukses dan tesis ini dapat terampungkan atas bimbingan, diskusi dan arahan dari Prof. Dr. dr. Citrakesumasari, M.Kes, Sp.GK sebagai pembimbing 1, dan Dr. dr. Burhanuddin Bahar, MS sebagai pembimbing 2. Saya mengucapkan berlimpah terima kasih kepada mereka. Penghargaan yang tinggi juga saya sampaikan kepada Bapak H.Sahrudin Sainur, Lc.M.Ag yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan penelitian di lapangan. Terima kasih juga saya sampaikan kepada para penguji Ibu Rahayu Indriasari, SKM, MPH, Ph.D, Ibu Dr.dr. Anna Khuzaimah, M.Kes dan Ibu Dr.Shanti Riskiyani, SKM, M.Kes serta para responden yang telah banyak memberikan masukan serta arahan dalam penyempurnaan penulisan tesis ini.

Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada pimpinan Universitas Hasanuddin dan pimpinan Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah memfasilitasi saya menempuh program magister serta para dosen dan rekan-rekan teman seperjuangan magister ilmu gizi ini.

Akhirnya, kepada kedua orang tua dan mertua tercinta saya mengucapkan limpahan teima kasih dan sembah sujud atas doa, pengorbanan dan motivasi mereka selama saya menempuh pendidikan. Penghargaan yang besar juga saya sampaikan kepada suami tercinta Indra, S.Kom dan seluruh keluarga atas motivasi dan dukungan yang ternilai. Selanjutnya, ucapan terima kasih dan cintaku untuk kedua anakku Muhammad Nizam Al Fatih dan Anindya Putri Inara.

Penulis

Sabrina Utami Yasin

**PERNYATAAN KEASLIAN TESIS
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis Berjudul Pengembangan Media Modul Mappanretemme' Plus Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Calon Pengantin Mengenai Asi Eksklusif adalah benar karya saya dengan arahan dari tim pembimbing (Prof. Dr. dr. Citrakesumasari, M.Kes, Sp.GK sebagai pembimbing utama dan Dr. dr. Burhanuddin Bahar, MS sebagai pembimbing pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di Journal of Chemical Health Risk sebagai artikel dengan judul Development of The Mappanretemme' Plus Media Module to Increase Knowledge and Attitude of Prospective Bridal Couples Regarding Exclusive. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 15 Mei 2024.

Yang menyatakan



Sabrina Utami Yasin

ABSTRAK

Sabrina Utami Yasin, Pengembangan Media Modul Mappanretemme' Plus Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Calon Pengantin Mengenai Asi Eksklusif (Aplikasi SUN 4 Catin) (dibimbing oleh Citrakesumasari dan Burhanuddin Bahar)

Latar Belakang: Menurut Riskedas tahun 2018, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah sebesar 58,2%. Cakupan ASI eksklusif Kota Parepare hanya 48%, jauh di bawah target RPJNM tahun 2024 sebesar 80%. Modul Mappanretemme adalah modul yang terkait dengan ASI eksklusif dan manajemen laktasi yang berbasis budaya, dan terdiri dari leaflet dan poster, kemudian dilengkapi dengan aplikasi android dan diberi nama SUN 4 Catin, yang berarti Support Up Nutrition for Catin. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan sikap pasangan calon pengantin setelah menggunakan modul Mappanretemme' Plus di Kota Parepare. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (Quasi-Eksperimen) dengan menggunakan desain penelitian one group pre-test dan post-test dan pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada 46 orang calon pengantin di KUA Kecamatan Soreang Kota Parepare. **Hasil:** Sebelum dilakukan intervensi ditemukan pengetahuan catin kategori baik sebesar 2.17%, kategori pengetahuan cukup sebesar 43.48%, kategori pengetahuan kurang sebesar 54.35% dan ditemukan sikap kategori positif sebesar 52.17% dan kategori negatif sebesar 47.83%. Setelah dilakukan intervensi ditemukan pengetahuan catin kategori baik meningkat menjadi 8.70%, kategori pengetahuan cukup meningkat menjadi 65.22%, dan kategori pengetahuan kurang menurun menjadi 26.09 % dan ditemukan sikap kategori positif meningkat menjadi 67.39 % dan kategori sikap negatif menurun menjadi 32.61%. Hasil uji wilcoxon pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa adanya perubahan pengetahuan yang signifikan pada pasangan calon pengantin ditunjukkan dengan hasil $p\text{-value} = 0.005$ ($p < 0.05$) dan untuk hasil uji wilcoxon pada variabel sikap menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan sikap yang signifikan pada pasangan calon pengantin yang ditunjukkan dengan hasil $p = 0.127$ ($p > 0.05$). **Kesimpulan:** Intervensi modul aplikasi SUN 4 Catin dapat meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki sikap positif pasangan calon pengantin. Disarankan untuk penelitian lanjut dapat membandingkan modul antara modul SUN 4 catin dengan modul Kementerian Agama RI dan dibutuhkan penambahan waktu edukasi untuk calon pengantin.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Manajemen Laktasi, Aplikasi SUN 4 Catin.



ABSTRACT

Sabrina Utami Yasin, **Development of the Mappanretemme' Plus Media Module to Increase the Knowledge and Attitudes of Prospective Couples Regarding Exclusive Breastfeeding** (supervised by Citrakesumasari and Burhanuddin Bahar)

Background. Development of the Mappanretemme Media Module is a development of the previous module in the form of leaflets, brochures, and pocketbooks until it was developed into a website-based application that adapted the previous Mappanretemme module and was enriched with a food menu for breastfeeding mothers. This application was introduced under the name "SUN 4 Catin". This research aims to assess the increase in knowledge and attitudes of prospective bride and groom couples after using the Mappanretemme Plus module in Parepare City. **Method.** This type of research is quasi-experimental research (Quasi-Experimental) using a one-group pre-test and post-test research design and sampling is carried out using simple random sampling. This research was conducted on 23 prospective bride and groom couples or 46 prospective brides and grooms in KUA Soreang District, Parepare City. Primary data was taken pre and post-test regarding the knowledge and attitudes of prospective bride and groom couples regarding exclusive breastfeeding and lactation management. Secondary data was obtained from data on the number of prospective bride and groom couples. Presentation of data through tables and narratives. **Result.** The knowledge variable shows the results of an increase in the knowledge of prospective bride and groom couples for the good category, increasing before and after with a percentage of 6.53%, for the good category increasing before and after with a percentage of 21.74% and for the less category experiencing a decrease before and after with a percentage decrease of 28.26 % and the Wilcoxon test results show that the p-value = 0.005 ($p < 0.05$) which means there is an increase in the knowledge of prospective bride and groom couples before and after education using the SUN 4 Catin application. For the attitude variable, there was an increase in the positive attitude category before and after with a percentage of 11.22%, while for the negative attitude category, there was a decrease before and after with a percentage of 15.67% and the Wilcoxon test results showed that the p-value = 0.127 ($p > 0.05$) which means there are no differences in attitudes shown by prospective bride and groom couples regarding exclusive breastfeeding and lactation management using the SUN 4 Catin application.

Keywords: Mappanretemme' Module, Exclusive Breastfeeding, Lactation Management



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II METODE PENELITIAN.....	42
2.1 Jenis dan Desain Penelitian	42
2.2 Tempat dan Waktu Penelitian	42
2.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
2.4 Cara Pengambilan Sampel	43
2.5 Metode Pengumpulan Data/Informasi	43
2.6 Instrumen Penelitian	45
2.7 Alur Penelitian	46
2.8 Pengolahan dan Analisis Data	46
2.10 Etika Penelitian.....	47
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	49
3.1 Hasil.....	49
3.2 Pembahasan	58
3.3 Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
4.1 Kesimpulan.....	64
4.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan Komposisi Kolostrum, ASI, dan Susu Formula	20
Tabel 2 Penelitian Terdahulu Tentang Pengembangan Media Edukasi	29
Tabel 3 Definisi Operasional dan Kerangka Objektif	39
Tabel 4 Metode Pengumpulan Data/Informasi	43
Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik, Umur, Pekerjaan Pendidikan Terakhir	51
Tabel 6 Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Edukasi Mengenai ASI Eksklusif	52
Tabel 7 Sikap Subyek Sebelum dan Setelah Edukasi Mengenai ASI Eksklusif ...	53
Tabel 8 Distribusi Peningkatan Pengetahuan Kategori Jawaban Benar	55
Tabel 9 Distribusi Perubahan Sikap Kategori Jawaban Benar	56
Tabel 10 Analisis Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Setelah Edukasi ASI Eksklusif	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori	36
Gambar 2 Kerangka Konsep	37
Gambar 3 Alur Penelitian.....	46
Gambar 4 Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Edukasi Mengenai ASI Eksklusif	52
Gambar 5 Sikap Responden Sebelum dan Setelah Edukasi Mengenai ASI Eksklusif	53
Gambar 6 Analisis Pengetahuan Sebelum dan Setelah Edukasi ASI Eksklusif....	57
Gambar 7 Porsi Makan Ibu Menyusui Sesuai Pedoman Isi Piringku	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Penjelasan untuk Responden	71
Lampiran 2 Lembar Pernyataan Kesediaan Menjadi Responden Penelitian	72
Lampiran 3 Kuesioner Identitas Responden	73
Lampiran 4 Tampilan Awal Aplikasi Pengembangan Modul	74
Lampiran 5 Isi Konten Aplikasi Pengembangan Modul Mappanretemme	75
Lampiran 6 Kuesioner Pre dan Post Test Mengenai Pengetahuan ASI Eksklusif ...	82
Lampiran 7 Kuesioner Sikap	85
Lampiran 8 Surat Rekomendasi Persetujuan Etik.....	88
Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Penelitian	89
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian PTSP	90
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian Kementerian Agama Parepare	91
Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian KUA Soreang	92
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian	93
Lampiran 14 Hasil Uji SPSS	94
Lampiran 15 Hasil Monitoring Responden Membuka Aplikasi Mappanretemme Plus	100

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cakupan pemberian ASI di dunia masih memprihatinkan terlihat dari hasil prevalensi pemberian ASI masih sangat rendah. Berdasarkan data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2018- 2020 dibawah 50% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif di seluruh dunia. Negara yang melaporkan prevalensi asi eksklusif yang rendah itu berasal dari negara berpenghasilan rendah maupun negara maju contohnya negara Tunisia yang merupakan negara berpenghasilan rendah memberikan kabar buruk dalam kurun waktu 10 tahun, dimana persentase pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan sangat drastis dari 45,6% turun menjadi 6,2%. Negara lain di yang berpenghasilan rendah yang juga melaporkan rendahnya cakupan asi eksklusif antara lain Somalia, Chad, dan Afrika Selatan (Royan, 2015). Bukan hanya negara berpenghasilan rendah, negara maju pun melaporkan tingkat keberhasilan rendah dalam pemberian asi eksklusif contohnya Amerika Serikat, Selandia Baru, dan Inggris tahun 2018 masing-masing memiliki pravelansi 19% untuk negara Amerika Serikat, 16 % untuk negara Selandia Baru, dan Inggris dengan prevalensi 1 % dalam pemberian asi eksklusif (Alianmoghaddam et al., 2019). Namun, ada juga negara yang melaporkan keberhasilan dalam meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif untuk anak di bawah usia 6 bulan secara drastis selama 1 dekade yaitu negara Kamboja yang melaporkan cakupannya asi eksklusif dari 11,7% pada tahun 2000 menjadi 74% pada tahun 2010 (Royan, 2015)

Untuk Indonesia sendiri, menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi asi pada proporsi usia 0-23 bulan meningkat dari tahun 2013 ke tahun 2018 yaitu dari 34.5% ditahun 2013 meningkat menjadi 58,2% ditahun 2018 (Kementrian Kesehatan RI, 2018) dan menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 keberhasilan asi eksklusif hanya mencapai 56.9%. (Kemenkes RI., 2021). Untuk Sulawesi Selatan menurut Badan Pusat Statistik prevalensi asi eksklusif masih fluktuatif dari tahun 2019-2022 dimana dilaporkan tahun 2019 dengan prevalensi 70,52% dan tahun 2022 dengan prevalensi 75.88% (Statistik, 2022). Untuk Prevalensi Sulawesi Selatan hanya meningkat 5,36% selama 4 tahun. Rata-rata prevalensi capaian ASI Eksklusif di 24 Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 42%. Kabupaten yang paling tinggi capaian targetnya adalah kabupaten Soppeng 81,9% dan yang paling rendah adalah kota Parepare 48% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2018). Prevalensi asi eksklusif masih sangat rendah jika dibandingkan dengan target RPJNM tahun 2024 mencapai 80% (Widodo, 2014).

Gerakan 1000 HPK ditekankan pada kolaborasi berbagai pihak pada pemangku kebijakan. Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan salah satu tempat penyuluhan pranikah untuk menyampaikan informasi terkait 1000 HPK. Konseling pranikah sangat penting diberikan kepada calon pengantin (catin) untuk memberi edukasi mengenai persiapan fisik dan mental dalam mengarungi bahtera rumah

tangga. Setiap pasangan calon pengantin di Indonesia yang akan menikah harus mengikuti konseling pranikah yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA). Konseling pranikah biasanya didasarkan pada prinsip-prinsip agama (Rahmawati, 2018). Upaya konseling pranikah di KUA yang dilakukan bertujuan untuk memberikan edukasi dan mengakhiri siklus stunting di Indonesia melalui kelompok catin perempuan. Salah satu edukasi pada konseling pranikah berisikan informasi mengenai pemberian asi eksklusif dan manajemen laktasi. Setelah dilakukan konseling pranikah diharapkan suami memiliki dukungan penuh untuk membantu calon pengantin perempuan dalam mempersiapkan diri untuk menjadi ibu sepenuhnya. Jadi, sebelum terjadi pembuahan janin, edukasi 1000 HPK perlu dipaparkan pada catin atau masa prakonsepsi. Selain itu, catin seharusnya menyadari pentingnya 1000 HPK untuk mencegah stunting pada bayi di masa depan dengan salah satu caranya adalah pemberian asi eksklusif (Al- Rahmad, Agus Hendra, 2017)

Penelitian Hermina menunjukkan bahwa keberhasilan konseling untuk pemahaman calon pengantin dapat ditingkatkan pengetahuan gizinya >70% dengan menggunakan media poster edukasi gizi. Selain itu penelitian Ramlan dan Margawati di Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara menyimpulkan bahwa konseling gizi dan laktasi yang bersifat intensif dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai pemberian ASI eksklusif, tetapi dukungan suami menjadi faktor perancu dalam penelitian tersebut. Menurut Imdad et.al konseling setelah melahirkan memiliki dampak terhadap pemberian ASI sampai 4-6 minggu saja, sedangkan konseling yang diberikan pada saat prenatal dan postnatal berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif sampai dengan 6 bulan, artinya konseling akan lebih efektif apabila dilakukan secara intensif (Al- Rahmad, Agus Hendra, 2017).

Menjadi seorang ibu adalah peran yang sangat penting di sebuah keluarga. Umumnya, mereka akan menghadapi tantangan yang berat dalam memberikan ASI eksklusif, dimana nantinya seorang ibu akan menemukan titik paling sensitifnya pada saat dirinya dihadapkan untuk menjalani peran baru sebagai ibu untuk pertama kalinya. Seorang suami juga akan mendapat peran baru sebagai seorang ayah sekaligus suami harus mendukung secara penuh sang istri untuk tetap berjuang memberikan ASI eksklusif kepada bayi demi kelangsungan tumbuh kembang sang bayi. Sejumlah penelitian menunjukkan, angka keberhasilan pemberian ASI eksklusif bisa mencapai hampir 100% bila ada dukungan dari suami. Sebaliknya, bila suami tidak peduli, angka keberhasilannya hanya 30% saja. Oleh karena itu, pentingnya diberikan pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif bagi para calon pengantin agar keberhasilan pemberian ASI eksklusif mencapai 100% dan dapat menciptakan generasi penerus yang sehat dan cerdas di masa mendatang (Al- Rahmad, Agus Hendra, 2017)

Pada penelitian Desmawati menunjukkan bahwa pemberian edukasi tentang ASI eksklusif kembali segera setelah bayi lahir, terbukti membantu meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga mereka dapat meningkatkan motivasi ibu dan keluarga dalam memberikan ASI untuk bayi. Kenyamanan psikologis, terhindar dari

stress, kecemasan, ketidaktenangan dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui (Desmawati et al., 2020).

Penelitian Herman (2021) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pengetahuan, sikap dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap ibu terkait ASI eksklusif dapat meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Edukasi gizi terutama pengetahuan tentang definisi dan manfaat ASI eksklusif Pemberian ASI eksklusif pada bayi yang ibu dan peningkatan dukungan bahwa semua ibu dapat memberikan ASI eksklusif secara naluriah tanpa memerlukan pelatihan khusus (Herman et al., 2021).

Penggunaan media cetak sudah sangat lazim digunakan dalam sejumlah penelitian yang telah dilakukan. Contoh penggunaan media yang sering digunakan oleh penelitian sebelumnya berupa booklet, flipchart, lembar timbal balik, dan poster. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media dalam edukasi calon pengantin, memberikan hasil yang berbeda pada media poster dan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap dalam menyiapkan kehamilan yang sehat dan pemberian asi eksklusif. Irawati (2019) menyatakan bahwa adanya perbedaan antara pengetahuan dan sikap pada calon pengantin tentang pencegahan risiko kehamilan dan pemberian asi eksklusif yang diberikan berupa penyuluhan dengan metode ceramah dan media booklet. Pada masing-masing media tersebut memiliki kelemahan antara lain kurang meningkatkan keaktifan catin dalam kegiatan edukasi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa selama ini media yang digunakan bersifat konvensional contohnya booklet, leaflet, poster, dan flip chart tersebut tidak bisa digunakan jika audiens dalam jumlah yang besar, dengan kendala berupa catin memiliki waktu terbatas untuk bertemu muka dengan petugas kesehatan, selanjutnya media cetak dianggap kurang menarik, dan kurang praktis dalam proses pemberian edukasi sehingga beberapa penelitian menyetujui bahwa perlu ada inovasi dalam pengembangan media digital yang bisa digunakan untuk media edukasi calon pengantin (Jatmika et al., 2019).

Pengembangan media modul edukasi merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu media edukasi berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Pada pengembangan media promosi kesehatan seseorang harus dapat memahami potensi masalah terlebih dahulu. Potensi masalah dapat ditemukan dengan cara melakukan identifikasi (Jatmika et al., 2019). Menurut data trend internet dan media social tahun 2020 menunjukkan total populasi sebesar 272,1 juta, pengguna internet 175,4 juta, dan pengguna media sosial aktif 160 juta. Pada data tersebut terlihat jelas bahwa kemampuan masyarakat Indonesia sudah sangat baik dalam menggunakan teknologi digital (Tarsikah; & Wulandari, 2022).

Peran media menjadi komponen penting dalam kegiatan promosi bidang kesehatan. Pembuatan media harus menyesuaikan dengan siapa sasaran yang akan menjadi subjek edukasi. Pada sasaran calon pengantin, selain mempertimbangkan kendala-kendala yang sudah teridentifikasi, perlu juga mempertimbangkan bahwa calon pengantin saat ini merupakan bagian dari generasi

Z yang lebih menyukai pencarian informasi dan berkomunikasi secara digital. Pembuatan media digital diharapkan yang bisa mengakomodasi segala keterbatasan pemahaman terkait dengan perawatan pra-konsepsi, mempersiapkan kehamilan dan pemberian asi eksklusif yang bisa diakses dengan mudah oleh calon pengantin, atau WUS tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media digital yang bisa mudah diakses oleh pengguna tersebut merupakan salah satu upaya memperdayakan potensi perempuan dalam mempersiapkan generasi berkualitas untuk keluarga kecilnya (Tarsikah; & Wulandari, 2022).

Peningkatan pengetahuan seseorang salah satunya dipengaruhi oleh informasi pesan kesehatan. Keterbatasan jumlah tenaga kesehatan yang mampu memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi merupakan salah satu kendala dalam penyebaran informasi dan pelayanan kesehatan, disinilah media promosi kesehatan sangat berperan. Penggunaan media dalam promosi kesehatan memiliki tujuan untuk menimbulkan minat, mempermudah penyampaian dan penerimaan informasi kesehatan, mencapai sasaran yang lebih banyak, dan menstimulasi masyarakat untuk meneruskan pesan kepada orang lain. Media berperan serta mempengaruhi pembentukan karakter, perilaku, hingga gaya hidup seseorang. Pengembangan media promosi kesehatan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang mempermudah akses setiap orang terhadap internet dan media sosial serta memiliki keterjangkauan yang luas (Juhanida Lestari et al., 2020).

Sebagian besar ibu menyusui hari ini beralih ke aplikasi smartphone untuk mencari bantuan. Aplikasi menyusui digital memungkinkan ibu untuk mendapatkan informasi menyusui eksklusif dan terhubung dengan ibu yang telah melakukan menyusui eksklusif. Beberapa studi menunjukkan pemanfaatan e-teknologi berbasis aplikasi mobile dan internet terbukti efektif meningkatkan inisiasi menyusui dini, pengetahuan, sikap, dan praktik menyusui eksklusif pada 4 minggu dan 6 bulan. Walaupun aplikasi kesehatan memiliki potensi besar menyebarkan informasi kesehatan pada masyarakat, namun penelitian yang membuktikan efektivitas aplikasi kesehatan terutama dampak pada kesehatan masih diperdebatkan, untuk itu perlunya dilaksanakan penelitian untuk menguji efektifitas aplikasi berbasis android dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik menyusui eksklusif (Juhanida Lestari et al., 2020).

Hasil penelitian Ko Ling menunjukkan aplikasi mHealth mampu meningkatkan interaksi ibu dengan sistem perawatan kesehatan, meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam perawatan diri dan perawatan bayi serta mempromosikan perilaku kesehatan. Ulasan sistematis menunjukkan penggunaan aplikasi mHealth dan media sosial layak dan dapat diterima untuk mendukung perawatan kehamilan, termasuk mempromosikan menyusui eksklusif.

Penelitian mappanretemme' Qur'an ini pernah dilakukan oleh Fadhilah dan Citra Kesumasari dengan hasil yang menunjukkan bahwa praktik komunikasi interpersonal ustadz kepada catin ketika melaksanakan mappatemme' Qur'an dinilai telah menyampaikan semua isi modul mengenai asi eksklusif dan manajemen laktasi dengan benar dan dari penelitian ini juga terlihat peningkatan pengetahuan catin setelah mendapat informasi dari ustadz yang melaksanakan mappatemme' Qur'an

(Kesumasari, Citra, 2016). Namun pada penelitian tersebut masih menggunakan modul berupa booklet, leaflet, poster dan juga dalam modul mappanretemme ini juga belum memaparkan edukasi mengenai menu makanan yang baik untuk dikonsumsi selama menyusui sehingga melatarbelakangi peneliti untuk melakukan pengembangan media modul berbasis aplikasi android yang sebelumnya menggunakan media booklet, poster dan leaflet, selanjutnya peneliti ingin memperkaya pengetahuan catin mengenai menu makanan yang baik dikonsumsi oleh ibu menyusui selama memberikan asi eksklusif kepada bayinya. Dalam penelitian Yusrima menyebutkan bahwa asupan energi (36,63%) dan protein (40,90%) ibu menyusui tidak adekuat (adekuat jika $\geq 80\%$). Untuk vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin B6, vitamin C, kalsium, zat besi dan seng asupannya berada di bawah AKG. Ibu yang memberikan ASI eksklusif memiliki pola makan dengan jenis makanan yang tidak beragam, jumlah makanan yang tidak tentu, frekuensi dan jadwal makan yang tidak teratur. Asupan gizi dan pola makan belum sesuai dengan pedoman gizi seimbang (Wardani et al., 2021).

Pengembangan media modul Mappanretemme' Plus ini dibuat berbasis diharapkan menjadi bahan edukasi dalam menyampaikan asi eksklusif dan manajemen laktasi pada pasangan calon pengantin di Kota Parepare. Dilaksanakan di Kota Parepare dikarenakan cakupan asi eksklusif hanya 48% tahun 2018 dan mayoritas penduduk memeluk agama Islam serta pengetahuan calon pengantin di kota ini masih sangat minim mengenai edukasi gizi. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Firdayanti yang menunjukkan hasil 62,5% responden memiliki pengetahuan kurang, hanya 37,5% yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai edukasi gizi di Kota Parepare. Selanjutnya secara umum pengembangan modul Mappanretemme' plus yang berupa aplikasi ini belum pernah dilakukan di kota ini.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Masih rendahnya cakupan ASI Eksklusif tahun 2018 di Kota Parepare sebesar 48% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2018) yang mana target RPJNM di tahun 2024 yaitu 80% dan belum ada penanganan masalah tersebut pada calon pengantin dengan edukasi ASI eksklusif di wilayah ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pengembangan modul Mappanretemme Plus terhadap peningkatan pengetahuan pasangan calon pengantin mengenai asi eksklusif dan manajemen laktasi?
2. Bagaimana pengaruh pengembangan modul Mappanretemme Plus terhadap sikap pasangan calon pengantin mengenai asi eksklusif dan manajemen laktasi?

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menilai peningkatan pengetahuan dan sikap pasangan calon pengantin setelah menggunakan modul Mappanretemme' Plus di Kota Parepare. Tujuan Khusus dari penelitian ini

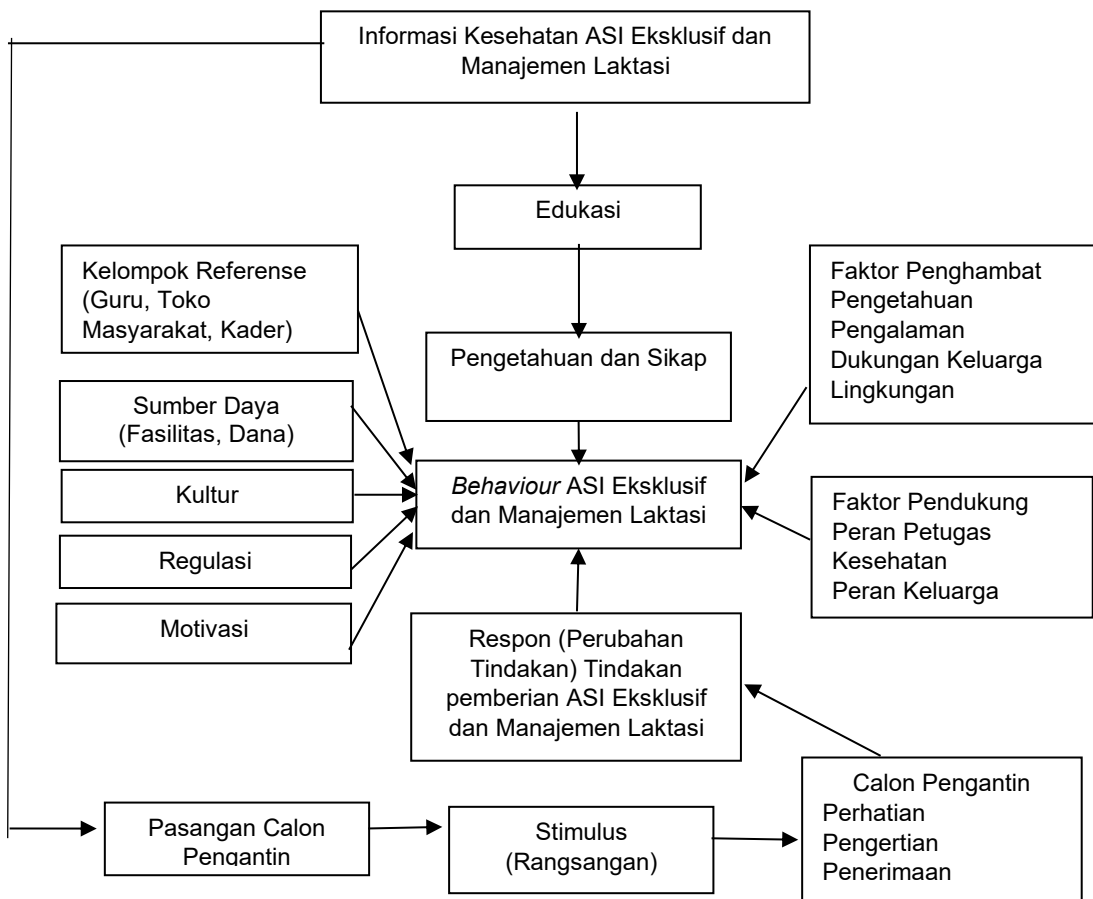
- a. Menilai pengetahuan pasangan calon pengantin sebelum dan setelah mendapatkan modul Mappanretemme Plus yang telah dikembangkan mengenai ASI eksklusif dan manajemen laktasi

- b. Menilai perubahan sikap pasangan calon pengantin sebelum dan setelah mendapatkan modul Mappanretemme Plus yang telah dikembangkan mengenai ASI eksklusif dan manajemen laktasi

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

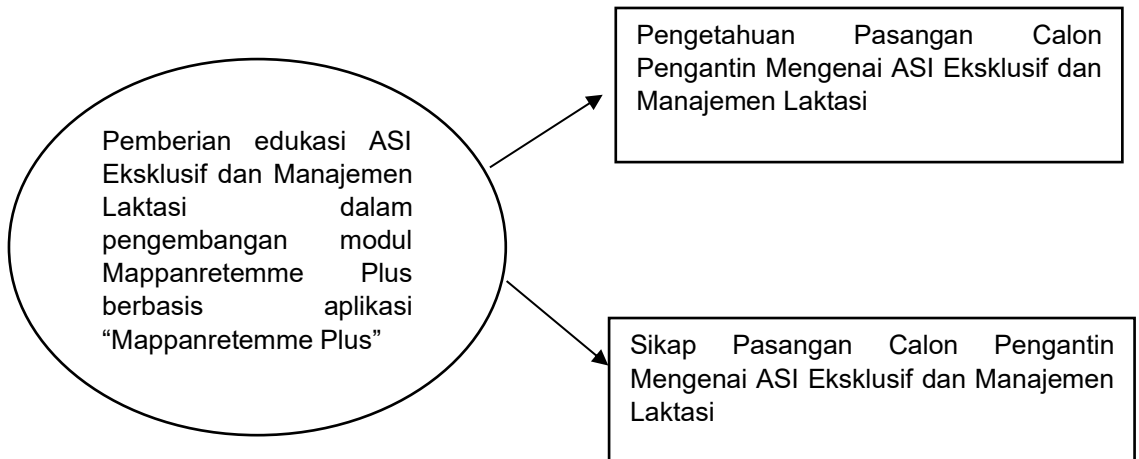
- a. Manfaat ilmiah: Penelitian ini diharapkan dapat mendukung promosi ASI eksklusif bagi calon ibu di Indonesia.
- b. Manfaat bagi masyarakat: Dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap bagi pasangan calon pengantin mengenai pemberian ASI eksklusif dan manajemen laktasi
- c. Manfaat bagi institusi: Dapat dijadikan standar operasional prosedur (SOP) bagi pasangan calon di KUA terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi

1.2 Kerangka Teori




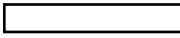

Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian Teori SOR dan Model WHO, Roesli 2008, Fadhila 2016

1.3 Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

Keterangan:

-  : Variabel Independen (Variabel Bebas)
-  : Variabel Dependen (Variabel Terikat)
-  : Arah Hubungan

1.4 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Peningkatan pengetahuan pasangan calon pengantin	Pengetahuan catin mengenai ASI eksklusif meliputi definisi ASI eksklusif, lama pemberian ASI eksklusif, kandungan gizi dalam ASI, manfaat ASI bagi ibu dan bayi, dan manajemen laktasi	Kuesioner dengan menggunakan dengan 20 pernyataan	Kuesioner pengetahuan dalam aplikasi dan diisi sendiri oleh responden	Hasil pengukuran akan dikategorikan: a) Tingkat pengetahuan baik nilai jawaban benar >81% b) Tingkat pengetahuan cukup bila nilai jawaban benar 60- 80% c) Tingkat pengetahuan kurang bila nilai jawaban benar <60% (Nurazizah, 2012)	Ordinal
Perubahan sikap pasangan calon pengantin	Segala sesuatu yang berhubungan dengan perilaku atau perubahan sikap pasangan calon pengantin mengenai asi	Kuesioner dengan menggunakan skala likert dengan likert pertanyaan dengan jawaban skor: 1. Sangat tidak setuju (1)	Kuesioner sikap yang ada pada aplikasi dan diisi sendiri oleh responden	Klasifikasi dan skoring tingkat sikap pasangan calon pengantin mengenai asi eksklusif dan manajemen laktasi Dengan kategori:	Ordinal

	<p>eksklusif dan manajemen laktasi</p> <p>Dengan kategori:</p> <p>1. Positif</p> <p>2. Negatif</p> <p>(Riwidikdo, 2010)</p>	<p>2. Tidak setuju (2)</p> <p>3. Ragu-ragu (3)</p> <p>4. Setuju (4)</p> <p>5. Sangat Setuju (5)</p> <p>Skoring</p> <p>1. Positif: Sangat setuju, setuju, bernilai (2)</p> <p>2. Negatif: ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju (1)</p> <p>Perhitungan skor:</p> <p>Skor tertinggi = Jumlah pertanyaan x skor tertinggi =</p> <p>$15 \times 2 = 30$ (100%)</p> <p>Skor terendah = jumlah pertanyaan x skor terendah =</p> <p>$15 \times 1 = 15$ (0%)</p>		<p>1. Positif</p> <p>2. Negatif</p> <p>1. Sikap positif</p> <p>Skor jawaban benar > Mean</p> <p>2. Sikap Negatif</p> <p>Skor jawaban benar ≤ Mean</p> <p>(Riwidikdo, 2010)</p>	
--	---	--	--	---	--

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan beberapa pemaparan diatas maka pada penelitian ini diuraikan beberapa hipotesis yaitu

1. H0: Tidak ada perubahan peningkatan pengetahuan terhadap pengembangan modul Mappanretemme Plus pasangan calon pengantin mengenai ASI eksklusif dan manajemen laktasi.
H1: Ada perubahan peningkatan pengetahuan terhadap pengembangan modul Mappanretemme Plus pasangan calon pengantin mengenai ASI eksklusif dan manajemen laktasi.
2. H0: Tidak ada perubahan sikap terhadap pengembangan modul Mappanretemme Plus pada pasangan calon pengantin mengenai ASI eksklusif dan manajemen laktasi.
H1: Ada perubahan sikap terhadap pengembangan modul Mappanretemme Plus pada pasangan calon pengantin mengenai ASI eksklusif dan manajemen laktasi.